



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF BANGIL

Sa'adah

STIT Muhammadiyah Bangil Pasuruan

E-mail: saadah_85@yahoo.com/sdh.saadah@gmail.com

Abstract

To learn purpose of this research is to find out; (1) whether the competence of the teacher's personality affects the motivation of learners. (2) whether the influence of social competence and motivation of learners. This research is a quantitative study with a total population of 157 students and a sample taken is 39% that amounted to 39 students. methods of data collection in this study using a questionnaire as the principal method. supported by interviews and supporting documentation as a method to supplement the data obtained from the questionnaire method using purposive sampling technique. analysis of the data used is multiple analysis techniques. before the multiple regression analysis, the items investigated first level of validity and reliability, followed by a test of the classical assumption of normality test, linearity, heterokedatisitas, multikorelitas data and fitted with a hypothesis.

The analysis it can be concluded that: (1) Competence teacher's personality significantly affect the motivation-learning participants in Madrasah Aliyah Bangil Maarif. (2) social competence of teachers do not significantly affect the motivation-learning participants in Madrasah Aliyah Bangil Maarif.

Keywords: *Competence of Personality, Social Competence and Motivation.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pendidikan dituntut memiliki kemampuan profesionalitas yang tinggi sehingga harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus menerus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan oleh guru itu sendiri melalui kegiatan yang mendukung peningkatan pengetahuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, melakukan kegiatan seminar, simposium dan penelitian, oleh karenanya guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugas peranannya sebagai guru tetapi harus terus-menerus meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi kepribadian.¹ Kepribadian yang dimiliki guru sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan

¹Purwanti, "Guru dan Kompetensi Kepribadian", *Visi Ilmu Pendidikan*, (Agustus, 2013), 1074



seorang guru dalam pandangan peserta didik atau anggota masyarakat disekitarnya, seperti yang telah dikemukakan oleh syah.²

Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad s.a.w bahwa seseorang harus memiliki akhlak yang baik.

عن عبدالله بن عمر العاص رضي الله عنهما قال: لم يكن رسول الله صلعم. فاحشة ولا متفاحشا وكان يقول:
إن من خياركم أحسنكم أخلاقا (متفق عليه)

"Abdullah bin Ash R.A berkata: Akhlak Rasulullah bukanlah orang yang keji dan bukan orang yang jahat, bahkan dia bersabda "sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Jika kompetensi kepribadian guru secara harfiah baik maka segala informasi-informasi ilmu yang disampaikan kepada siswa seyogyanya dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik pula oleh siswa, hal ini sesuai dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan dan lingkungan.³

Selain kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dan keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.⁴ Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru dengan judul *"Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil"*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditekankan pada: Apakah Kompetensi Kepribadian guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil dan Apakah Kompetensi Sosial Guru berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil. Sedangkan tujuan

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 225-226

³ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 68

⁴ Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Wkonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem", *Pendidikan Insan Mandiri*, 1 (Januari, 2013), 2

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1990), 173



penelitian, penulis terfokuskan pada Menganalisis Pengaruh Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil dan menganalisis Pengaruh Tentang Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil.

LANDASAN TEORETIS

1. Tinjauan Tentang Kompetensi Kepribadian

Pengertian kepribadian, menurut Cattell dalam Sobur⁶ kepribadian adalah apa yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan. Atau, seperti yang dikemukakan Allport, kepribadian terletak dibalik tindakan tertentu dan dalam individu, dan sistem yang menyusun kepribadian dalam segala hal adalah kecenderungan yang menentukan. Menurut Koentjaraningrat dalam Sobur menyebut kepribadian atau *personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia.⁷

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataannya bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.⁸

Dapat diuraikan bahwa kompetensi kepribadian menurut Mulyasa adalah semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, memiliki sifat afektif dan psikomotorik dengan baik.⁹

2. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian

- Guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
- Guru memiliki kepribadian yang disiplin, arif dan berwibawa
- Guru menjadi teladan peserta didik
- Berakhlak mulia

3. Kode Etik Profesi Guru

Berdasarkan UU Nomor 8 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian. Pasal 28 menyatakan bahwa "Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di dalam dan di luar kedinasan".¹⁰ Berikut adalah dasar-dasar yang harus dilaksanakan oleh guru selaku guru Indonesia.¹¹

⁶ Sobur, *Psikologi Umum*, 300

⁷ Ibid., 301

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 34-35

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 38

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 42

¹¹ Ibid., 47



- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidng pendidikan.

4. Tinjauan Tentang Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan¹² bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan yang diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif yang efektif agar keinginan kedua belah pihak tercapai. Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu tersebut sebagai kompetensi sosial menurut Hughes dalam Chasbiansari.¹³

¹² Ibid., 173

¹³ Dyas Chasbiansari, *Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan (Studi Korelasi Pada Anggota Perkumpulan Wirausahawan Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang)*. (Skripsi: Semarang: Universitas Diponegoro, 2007).



Menurut Ford¹⁴ kompetensi sosial adalah tindakan yang sesuai dengan tujuan dalam konteks tertentu sosial tertentu, dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan memberikan efek positif bagi perkembangan. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.¹⁵

5. Aspek-aspek Kompetensi Sosial

- a. Guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- b. Hubungan sekolah dengan masyarakat
- c. Peran guru di masyarakat
- d. Guru sebagai agen perubahan sosial

6. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Menurut Uno motivasi merupakan konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.¹⁶ Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.¹⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

¹⁴ M. E. Ford, "Social Cognition and Social Competence", *Journal of Developmental Psychology*. 16, (Maret, 1982), 323-340.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 182

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6

¹⁷ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 8

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

¹⁹ Ibid., 23



HIPOTESIS

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil dan Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²⁰

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Purposive Sampling* karena secara pertimbangan peneliti mengambil sampel kelas 11 Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil. Menurut Suharsimi, jumlah responden yang kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sehingga penelitian tersebut validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.²¹ Sedangkan sampel yang digunakan peneliti adalah kelas 11 yang berjumlah 39 peserta didik.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi.²² Sedangkan analisis dan interpretasi data Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan, hipotesis, dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis data yang digunakan menurut suharsimi²³ adalah *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan komputer program *SPSS 21.0 for windows*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sekaligus menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 107

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 162



HASIL PENELITIAN

1. UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 1 Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	39	100.0
Excluded(a)	0	.0
Total	39	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 1 *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa jumlah data tentang kompetensi kepribadian guru berasal dari 39 responden. Semua data (100%) diproses dalam analisis (*valid*). Data yang dikeluarkan dari persamaan tidak ada (0%).

Tabel 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	26

Dalam tabel 2 *Reliability Statistics* tersebut tampak jumlah item angket sebanyak 28 butir dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,801. Menurut Haryadi dan Julianita (2011) batas minimal nilai alpha sebesar 0,60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,709 > 0,60, disimpulkan bahwa item-item angket reliabel.

Dari tabel *Item-Total Statistics* (lihat lampiran) diketahui bahwa jumlah item yang dikategorikan valid sebanyak 26 butir. Selebihnya 2 item dinilai tidak valid (angket nomor 5 dan nomor 6), sehingga tidak dimasukkan dalam analisis data.

Kompetensi Sosial Guru

Tabel 3 Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	39	100.0
Excluded(a)	0	.0
Total	39	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Tabel 3 *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa jumlah data ten-tang kompetensi sosial guru berasal dari 39 responden. Semua data (100%) diproses dalam analisis (*valid*). Data yang dikeluarkan dari persamaan tidak ada (0%).

Tabel 4 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	20

Dalam tabel 4 *Reliability Statistics* tersebut tampak jumlah item angket sebanyak 20 butir dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801. Menurut Haryadi dan Julianita (2011) batas minimal nilai alpha sebesar 0,60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,702 > 0,60, disimpulkan bahwa item-item angket reliabel.

Dari tabel *Item-Total Statistics* (lihat lampiran) diketahui bahwa jumlah item yang dianalisis sebanyak 28 butir. Dari item-item tersebut yang katego-rikan valid sebanyak 26 butir. Selebihnya (sebanyak 2 item) dinilai tidak va-lid (angket nomor 16 dan nomor 20), sehingga tidak dimasukkan dalam ana-lisis data.

b. Motivasi Belajar

Tabel 5 Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	39	100.0
Excluded(a)	0	.0
Total	39	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5 *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa jumlah data ten-tang motivasi siswa berasal dari 39 responden. Semua data (100%) diproses dalam analisis (*valid*). Data yang dikeluarkan dari persamaan/penghitungan tidak ada (0%).

Tabel 6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	24

Dalam tabel 6 *Reliability Statistics* tersebut tampak jumlah item angket sebanyak 20 butir dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801. Menurut Haryadi dan Julianita (2011) batas minimal nilai alpha sebesar 0,60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,608 > 0,60, disimpulkan bahwa item-item angket reliabel.



Dari tabel *Item-Total Statistics* (lihat lampiran) diketahui bahwa jumlah item yang dianalisis sebanyak 24 butir. Dari item-item tersebut yang katego-rikan valid sebanyak 21 butir. Selebihnya (sebanyak 3 item) dinilai tidak va-lid (angket nomor 16, 17, dan nomor 18), sehingga tidak dimasukkan dalam analisis data.

2. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data berdistribusi normal (mengikuti kurva normal). Uji ini diperlukan sebagai sebagai salah satu persyaratan analisis parametrik.

Tabel 7 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kom Keprib	.150	39	.027	.951	39	.086
Kom Sosial	.135	39	.071	.953	39	.108
Motivasi blj	.111	39	.200(*)	.965	39	.262

* This is a lower bound of the true significance.

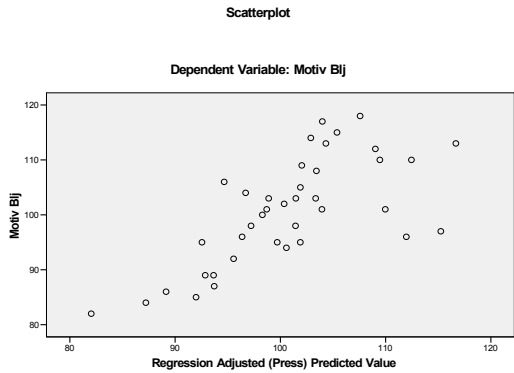
a Lilliefors Significance Correction

Tampak dalam tabel 7 *Tests of Normality* jumlah kasus masing-masing kurang dari 50 (dari 39 responden). Oleh karena itu, yang digunakan untuk uji normalitas adalah kolom *Shapiro-Wilk*. Tampak dalam bagian tersebut nilai *Significance* untuk setiap variabel sebesar 0,086; 0,108; dan 0,262 (masing-masing > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal. lah satu persyaratan analisis parametrik.



b. Uji heterokedatisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedatisitas



Interpretasi hasil

Dari scarploot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas 100 dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi.

c. Uji multikorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Multikorelasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kom Kepri	.408	2.449
	Kom Sos	.408	2.449

a Dependent Variable: Motiv Blj

Pengambilan keputusan:

Tampak dalam kolom *Collinearity Statistics* nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* sebesar 2,449 yang ternyata < 10 . Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji linearitas

Tabel 10 ANOVA Table

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.



Motivasi blj * Kom Keprib	Betwee n Groups	(Combined) Linearity	627.69 2	22	28.53 1	1.89 7	.096
			92.036	1	92.03 6	6.11 9	.025
		Deviation from Linearity	535.65 6	21	25.50 7	1.69 6	.142
	Within Groups		240.66 7	16	15.04 2		
	Total		868.35 9	38			

Sum of Squares adalah jumlah kuadrat total dalam tabel. *Mean Square* sebesar 28.531 diperoleh dari hasil pembagian antara *Sum of Squares* dengan *df (degree of freedom)* 22. Perhitungannya: $627.692 : 22 = 28.531$.

Pengambilan keputusan:

Tampak dalam *ANOVA Table* nilai F_{hitung} sebesar 6,119 dengan *Sig.* sebesar 0,025 dan nilai *Sig.* pada *Defiation from Linearity* sebesar 0,142. Dengan *degree of freedom* 22 dan 1 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,30. Karena $F_{hitung} (6,119) > F_{tabel} (4,30)$ dan nilai *Sig.* (0,025) < 0,05 serta nilai *Sig.* pada *Defia-tion from Linearity* (0,142) > 0,05, H_0 diterima dan H_a di-tolak. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan depen-den (kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar peserta didik) bersifat linear. Dengan demikian analisis data dengan menggunakan teknik regresi dapat dilanjutkan.

3. ANALISIS REGRESI

Tabel 11 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motiv Blj	100.6 7	9.721	39
Kom Kepri	106.1 8	8.787	39
Kom Sos	89.62	7.642	39

Tabel 11 *Descriptive Statistics* menunjukkan bahwa rerata skor rerata motivasi belajar peserta didik (data lengkap dalam lampiran) sebesar 100,67 dengan penyimpangan dari skor rerata (standar deviasi) 9,721. Skor rerata kompetensi kepribadian guru (berdasarkan angket dari responden) sebesar 106.18 (dengan



standar deviasi 8,787). Skor rerata kompetensi sosial guru sebesar 89,62 (dengan standar deviasi 7,642). Jumlah kasus masing-masing berasal dari 39 responden.

Dari output *Descriptive Statistics* tersebut dapat dibuat interpretasi tentang ketiga variabel (untuk pengujian hipotesis deskriptif) sebagai berikut (lihat tabel 11):

Tabel 12 Interpretasi Deskriptif Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Skor total	Jml respond.	Skor individual	Kategori
Kompet. keprib.	100,57	39	$100,57 : 39 = 2,578$	sedang
Kompet. sosial	106,18	39	$117,21 : 39 = 2,722$	baik
Motivasi belajar	89,62	39	$80,21 : 39 = 2,297$	cukup

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa secara deskriptif kompetensi ke-pribadian guru, yang skor rerata individualnya 2,578 (berdasarkan angket de-ngan Skala Likert lima *option*) masuk dalam kategori 'sedang'. Kompetensi-sosial guru, yang skor rerata individualnya 2,722 masuk dalam kategori 'baik'. Motivasi-belajar peserta didik, yang skor rerata individualnya sebesar 2,297 masuk dalam kategori 'cukup'.

Tabel 13 Correlations

		Motiv Blj	Kom Kepri	Kom Sos
Pearson Correlation	Motiv Blj	1.000	.752	.653
	Kom Kepri	.752	1.000	.769
	Kom Sos	.653	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	Motiv Blj	.	.000	.000
	Kom Kepri	.000	.	.000
	Kom Sos	.000	.000	.
N	Motiv Blj	39	39	39
	Kom Kepri	39	39	39
	Kom Sos	39	39	39

Pengambilan keputusan:



Kategori Nilai Koefisien Korelasi

Interval koefisien Derajat hubungan	
0.80 - 1.000	sangat kuat
0.60 - 0,799	kuat
0.40 - 0,599	cukup kuat
0.20 - 0.399	rendah
0.00 - 0.199	sangat rendah

Pada tabel 13 *Correlation* tampak nilai koefisien korelasi Pearson motivasi-belajar peserta didik dengan kompetensi-kepribadian guru sebesar 0,752 dengan *Sig.* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi-belajar peserta didik mempunyai korelasi signifikan dengan kompetensi-kepribadian guru. Angka 0,752 menunjukkan koefisien korelasi kuat.

Tabel 14 Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761(a)	.578	.555	6.484

a Predictors: (Constant), Kom Sos, Kom Kepri

b Dependent Variable: Motiv Blj

Pada tabel 14 *Model Summary* tampak besar koefisien korelasi (*R*) variabel prediktor (kompetensi-kepribadian dan kompetensi-sosial guru) dengan variabel dependen (motivasi-belajar peserta didik) sebesar 0,761 (korelasi kuat). Koefisien determinasi (*RSquare*) 0,578 berarti bahwa 57,8% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selebihnya (42,2%) oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 15 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2076.943	2	1038.471	24.697	.000(a)
	Residual	1513.724	36	42.048		
	Total	3590.667	38			

a Predictors: (Constant), Kom Sos, Kom Kepri

b Dependent Variable: Motiv Blj



Analisis ini bertujuan menguji apakah model penaksiran yang digunakan tepat. Ketidaktepatan model mengharuskan penggunaan model lain (bukan pa-rametrik).

Pengambilan keputusan:

Tampak dalam tabel $F_{hitung} = 24,697$ dan nilai $Sig. = 0,000$. Dengan *de-gree of freedom (df)* 2 dan 36 ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 4,11. Karena nilai $F_{hitung} (24,697) > F_{tabel} (4,11)$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan model regresi sudah tepat (dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen, yakni motivasi-belajar peserta didik).

KESIMPULAN

Bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan evidensi tersebut, hipotesis tentang kompetensi kepribadian guru dalam hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik diterima dan kompetensi sosial guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Saran

- Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil harus lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya, mengingat guru merupakan teladan bagi peserta didik.
- Sebaiknya guru Madrasah Aliyah Ma'arif Bangil lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik di dalam maupun di luar jam pelajaran guna mengetahui dan memahami perilaku peserta didik
- Guru juga harus mendorong peserta didik untuk terus semangat dalam belajar agar tercapai prestasi yang lebih baik.
- Peserta didik hendaknya tidak takut bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak jelas atau mengalami kesulitan dalam belajar juga berperan aktif dalam belajar.
- Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal sehingga hasilnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suahrsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyasa, E. 2003. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. 2013, Agustus. Guru dan Kompetensi Kepribadian. *Visi Ilmu Pendidikan*, pp.
- Sobur, Alex, 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.



Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

